

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SKI MELALUI PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENTS HAVE*: PENELITIAN TINDAKAN PADA SISWA KELAS VIII MTSN 2 LOMBOK TIMUR

Supriadin*

Abstrak: Penggunaan strategi *Question Students Have* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan karena masih rendahnya interaksi edukatif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, siswa cenderung pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat atau bertanya, yang berimplikasi pada pencapaian hasil penilaian harian siswa di bawah standar KKM. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D pada mata pelajaran SKI dengan penerapan strategi pembelajaran *Question Students Have*. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII-D Negeri 2 Lombok Timur berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan 2 siklus melalui 4 tahapan; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Question Students Have*. Hasil analisis dikemukakan sebagai berikut. Siklus I, siswa hanya mencapai nilai rata-rata 72,33 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II hasil belajar rata-rata siswa 77,27 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat 29,97% dari siklus I, dan meningkat 56, 99% dibandingkan dengan nilai pre test sebelum tindakan.

Kata kunci: Hasil Belajar; SKI; Question Students Have

Abstract: The use of the *Question Students Have* strategy in the Subject of Islamic Cultural History is one of the efforts to improve the quality of education, especially to increase student

* MTs Negeri 2 Lombok Timur, NTB, email: firadin71@gmail.com



learning outcomes. This is done because there is still low educational interaction in the classroom when learning takes place. Hence, students tend to be passive and lack the courage to express opinions or ask questions, which has implications for the achievement of students' daily assessment results below the KKM standard. This study aims to improve student learning outcomes in class VIII-D in SKI subjects by applying the Question Students Have learning strategy. This research was conducted on students of class VIII-D Negeri 2 East Lombok totalling 30 students. This research is action research with two cycles through 4 stages; planning, action, observation, and reflection. The results showed that student learning outcomes increased after learning action was carried out using the Question Students Have learning strategy. The results of the analysis are presented as follows. In cycle I, students only achieved an average score of 72.33, with a classical completeness percentage of 66.67% of all students. In cycle II the average student learning outcomes were 77.27, with a classical completeness percentage of 90%. That means that students' learning completeness classically increased by 29.97% from cycle I and 56.99% compared to the pre-test scores before the action.

Keywords: Learning Outcomes; skiing; Question Students Have

DOI: <http://dx.doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6080>

Pendahuluan

Pendidikan di era milenial ini memerlukan inovasi dan modernisasi di bidang strategi pembelajaran dan peningkatan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan nasional secara umum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni, "mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat dan beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggaung jawab.

Belajar dapat membawa perubahan pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan (*knowledge*),

tetapi juga berbentuk kecakapan (*skill*), keterampilan (*pshycomotoric*), sikap (*attitude*), serta pemuasan kebutuhan pribadi dan masyarakat secara lebih lengkap (Hamalik, 2009:45). Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode konvensional, misalkan saja metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau (Gintings, 2008:141).

Hasil identifikasi peneliti ketika melaksanakan proses pembelajaran SKI di kelas VIII-D MTs Negeri 2 Lombok Timur, menunjukkan bahwa interaksi edukatif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran relativ rendah. Hal demikian terdeteksi dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Berdasarkan kegiatan *pre-test* yang peneliti lakukan, siswa kelas VII-D mempunyai hasil belajar yang belum maksimal pada mata pelajaran SKI. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil *pre test* siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal *pre test* masih rendah yaitu dari 30 orang tersebut hanya 36,67% yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan standar ketuntasan belajar sebesar 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Question Students Have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 2 Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D pada mata pelajaran SKI dengan penerapan strategi pembelajaran *Question Students Have*.

Hakikat Strategi Question Studets Have

Dalam bukunya *Active Learning*, Silberman mengatakan bahwa strategi *Question Students Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan (Silberman, 2006:91).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Question Students Have* adalah suatu strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Menurut Silberman (2006:157), bahwa pertanyaan terdiri dari dua bentuk, yaitu: *pertama*, pertanyaan berbentuk lisan; *kedua*, pertanyaan berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis di dalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu strategi *Question Students Have* bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya.

Model-model Strategi Question Students Have

Model strategi *Question Students Have* ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran, di antaranya adalah: *Pertama*, belajar berawal dari pertanyaan. Model strategi ini merupakan strategi *Question Students Have* yang dilakukan di awal tatap muka antara guru dengan siswa. Guru menstimulus siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. *Kedua*, pertanyaan yang disiapkan, yaitu guru menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan beberapa siswa sebagai stimulus bagi siswa lainnya bertanya (Zaini, 2008:44-45)

Langkah-langkah Strategi Question Students Have

Merujuk pandangan Zaini (2008:17) bahwa langkah-langkah

kegiatan pembelajaran dengan strategi *Question Students Have* sebagai berikut:

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa.
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas (tidak perlu menuliskan nama).
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaannya kepada teman disamping kirinya. Sesuaikanlah dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk siswa melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat kertas pertanyaan dari temannya.
4. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberi tanda centeng (✓). Jika tidak suruh untuk langsung memberikannya pada teman disampingnya.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centeng. Kemudian minta siswa mencari pertanyaan yang mendapat tanda centeng paling banyak dan membacanya.
6. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan; a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat. b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat. c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).

Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan

(Purwanto 2010: 54)

Dengan demikian, yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Question Students Have*.

Komponen-komponen hasil belajar

1. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif tampak dalam bentuk intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: *pertama*, pengetahuan (*knowledge*); *kedua*, tipe hasil belajar pemahaman (*comperehensif*); *ketiga*, tipe hasil belajar penerapan (*application*); *keempat*, tipe hasil belajar analisis; *kelima*, tipe hasil belajar sintesis; *keenam*, tipe hasil belajar evaluasi.

2. Tipe hasil belajar bidang afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar, yaitu: Pertama, *receiving/ attending*, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Kedua, *responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Ketiga, *valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan atau gejala atau stimulus tadi. Keempat, evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Kelima, organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemampuan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Keenam, Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Tipe hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu, yakni: *pertama*, gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); *kedua*, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; *ketiga*, kemampuan

perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lainnya; *keempat*, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; *krlima*, gerakan-gerakan skill,mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks; *keenam*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interperatif (Sudjana, 23-31).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Menurut Munadi (2008:25-33), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan (kondisi jasmani) rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya. Faktor internal terdiri ; *pertama*, faktor fisiologis, seperti kesehatan prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. *Kedua*, faktor psikologis, seperti; intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

Adapun faktor eksternal, seperti; *pertama*, faktor lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkangan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. *Kedua*, faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan (Munadi, 2008:25-33).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana pelaksanaannya mencakup 4 tahapan, yaitu;

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang atau siklus (Aqib, 2009:12). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Lombok Timur semestrer ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-D berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui, tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan diperoleh menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Kuantitatif hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan pedoman konversi nilai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa adalah:

Ketuntasan Individual

Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 75

Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

$$KI = \frac{\text{Jumlah individu}}{\text{Jumlah soal}}$$

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas.

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Ket :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

Z = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket.:

M = Skor rata-rata belajar setiap siswa

X = Skor aktivitas belajar masing-masing siswa

N = Banyaknya siswa (Sugiono, 2006:43).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 20 dan 27 Agustus 2019. Hasil analisis pada silus 1 bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *Question Sudet Have*. Pertemuan pertama di siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus sedangkan pertemuan kedua penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2019. Hasil observasi siklus I pada pertemuan satu dan kedua diperoleh data tentang hasil belajar siswa yang diisi oleh observer dan teman sejawat, sedangkan data untuk proses pembelajaran diamati langsung oleh peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada pertemuan pertama proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa sudah mulai aktif bertanya dan lainnya. Sedangkan pada pertemuan kedua setelah dilakukan tes evaluasi hasil belajar dengan soal 20 butir pilihan ganda (*multiple choice*) dan 5 soal uraian, diperoleh hasil dari 30 orang siswa, 20 orang mencapai nilai KKM, sedangkan 10 orang belum mencapai KKM, sehingga rata-rata nilai siswa 72,33. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa baru mencapai 66,67%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus ada beberapa langkah kegiatan yang belum maksimal dilakukan, dengan demikian, direkomendasikan untuk disempurnakan pada siklus II.

Untuk memperoleh dampak yang lebih baik dari proses pembelajaran menggunakan startegi *Question Students Have*, maka dilaksanakan pembelajaran dan tindakan pada siklus II. Pada siklus II dilakukan penyempurnaan tahapan pembelajaran yaitu; *pertama*, menjelaskan skenario kegiatan pembelajaran; *kedua*, mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya; *ketiga*, menyampaikan kembali beberapa konsep yang belum dikuasai

siswa; *keempat*, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa mencatat penjelasan yang dianggap penting dari guru; *kelima*, mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa; *keenam*, memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, perencanaan dan skenario tindakan disempurnakan untuk meningkatkan hasil belajar yang belum optimal pada siklus I dengan menyempurnakan beberapa tahapan pembelajaran *Question Student Have*. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan tanggal 3 September 2019 yaitu fokus pada proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan sesuai skenario yang telah dibuat. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 dilakukan evaluasi hasil pembelajaran pada siswa dengan soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 butir dan 5 soal uraian.

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunaan strategi *Question Sudet Have* telah optimal. Hal ini diindikasikan oleh perolehan nilai tes hasil belajar siswa. Dari hasil tes diperoleh nilai hasil belajar siswa, yaitu dari 30 orang siswa, 27 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 3 orang siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM. sehingga rata-rata nilai siswa 77,27. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.,

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa pelaksanaan strategi *Question Students Have* siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Mengacu pada hasil observasi kegiatan guru tingkat keaktifan terkategori mencapai taraf aktif, namun masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilakukan dan harus diperbaiki. Ini dikarenakan belum optimalnya penerapan tahapan strategi *Question Students Have*, misalnya dalam pelaksanaannya masih belum selektif terhadap pertanyaan yang diperioritaskan untuk dijawab dan dijelaskan, sehingga terkesan tidak ada penguatan materi (*reinforcement*). Namun pada siklus II telah mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran

Question Students Have ini membantu siswa dalam menyampaikan pertanyaannya. Siswa terpacu membuat pertanyaan, dan lebih berani mengemukakan pendapatnya masing-masing, sehingga proses belajar mengajar jadi lebih menarik. Ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain, tentang kelebihan metode ini, yakni: (a) dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan; (b) dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran; (c) mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya (Djamarah & Zain, 2006:95)

Kekurangan-kekurangan pada penerapan strategi *Question Students Have* siklus I seperti kurang perhatian dan siswa kebanyakan tidak mencatat materi-materi penting yang disampaikan guru. Padahal aktivitas belajar, bukan hanya mendengar, dan menyaksikan saja, tetapi ada keterlibatan fisik dan psikis siswa. Sehingga langkah ini direkomendasikan pada pelaksanaan siklus II, dan bisa maksimal dilaksanakan.

Interaksi edukatif dalam proses pembelajaran pada siklus I masih kurang baik, sehingga penguasaan kelas, kurang terkontrol, namun pada siklus II fungsi kontrol dan fasilitator guru dilakukan dengan baik, guru menyampaikan materi dengan baik, siswa-siswa diberikan haknya untuk bertanya, menjawab, merangkum, menyimpulkan materi, sehingga suasana pembelajaran dinikmati dan berjalan lancar.

Keberhasilan dalam menerapkan strategi *Question Students Have* ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil tes yang diperoleh 30 orang siswa kelas VIII-D yang mengerjakan 25 butir soal hanya mencapai nilai rata-rata 66,67. Untuk menentukan ketuntasan pencapaian hasil belajar siklus I, maka langkah perhitungan yang ditempuh, yakni:

Menentukan nilai rata-rata belajar siswa

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$
$$Me = \frac{2170}{30} = 72,33$$

Jadi nilai rata-rata tes evaluasi belajar siswa pada siklus I = 72,33

Menentukan persentase (%) ketuntasan belajar siswa

Jumlah siswa yang tuntas = 20 orang

Jumlah siswa seluruhnya = 30 orang

$$\text{Dengan menggunakan rumus: } KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

$$KK = \frac{20}{30} \times 100\%$$
$$= 66,67 \%$$

Dengan demikian, ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa saat *pre test* atau sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu mengalami kenaikan sebesar 29,97%. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas. Dengan demikian, pencapaian hasil pembelajaran siswa pada siklus I belum mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga dikategorikan belum tuntas. Hal ini yang mendorong dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Setelah melalui perbaikan tindakan dalam pembelajaran, siswa dalam proses pembelajaran terlibat aktif, dan berdampak pula pada hasil belajar yang dicapai, dimana jumlah skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 77,27. Untuk menentukan tuntas atau tidak tuntasnya pembelajaran siklus II, sebagaimana siklus I, maka melalui perhitungan berikut:

Menentukan nilai rata-rata belajar siswa

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$
$$Me = \frac{2318}{30} = 77,27$$

Jadi nilai rata-rata tes evaluasi belajar siswa pada siklus II = 77,27
Menentukan persentase (%) ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah siswa yang tuntas X = 27 orang

Jumlah siswa seluruhnya Z = 30 orang

$$Dengan menggunakan rumus KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

$$KK = \frac{27}{30} \times 100\%$$
$$= 90\%$$

Jadi, ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 90%. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas. Dengan demikian, pencapaian hasil pembelajaran pada siklus II dikategorikan tuntas. Sehingga pada siklus II kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari uraian di atas, akan semakin memperjelas peran penting strategi pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar. Siklus I, siswa hanya mampu mencapai ketuntasan sebesar 66,67% dari keseluruhan siswa. Dan pada siklus II dengan strategi yang sama, setelah melalui pembenahan, mampu mencapai 90% ketuntasan secara klasikal. Ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat 29,97% dari siklus I. Lebih jauh, jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* sebelum pelaksanaan tindakan, yakni perolehan nilai *pre test* mata pelajaran SKI hanya mencapai ketuntasan klasikal 36,67%, yakni 11 siswa mencapai nilai ketuntasan individual dan 19 orang belum mencapai ketuntasan dari 30 orang jumlah siswa. Maka hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 56,99%.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Students Have* ini

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII-D MTs Negeri 2 Lombok Timur.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Question Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D mata pelajaran SKI MTs Negeri 2 Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada pelaksanaan siklus I dan II, dimana pada siklus I siswa mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase ketuntasan 66,67% yakni dari 30 jumlah keseluruhan siswa, 20 orang mencapai KKM dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan 10 orang siswa belum memenuhi KKM. Sedangkan hasil analisa siklus II, siswa telah mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase ketuntasan 90%, yaitu dari 30 orang jumlah siswa yang mengikuti tes, 27 orang telah mencapai taraf ketuntasan belajar secara individual yakni memperoleh hasil tes ≥ 75 sedangkan 3 orang siswa memperoleh nilai tes < 75 yakni belum mencapai taraf ketuntasan individual. Sehingga perolehan persentase ketuntasan klasikal 90%. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan kepala madrasah. Bagi guru, strategi pembelajaran *Question Students Have* dapat dijadikan alternatif untuk kegiatan pembelajaran SKI. Kepala madrasah, hendaknya mengupayakan berbagai saran dan prasarana yang diperlukan dalam berbagai bidang studi, hal ini penting dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S.F., Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, A. *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, O. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Algesindo.
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, M.L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2006. *Statistik Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No. 20. Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Zaini, H. dkk. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.